

---

## Optimizing the Use of the Dapodik Application in School Data Synchronization to Improve the Efficiency of Education Management

*Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi Dapodik dalam Sinkronisasi Data Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan*

**Nur Ali Yasin<sup>1)\*</sup>, Febby Eka Elsalina<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Ibrahimy, Banyuwangi, Indonesia

<sup>2)</sup>SD Negeri 2 Kalipuro, Banyuwangi, Indonesia

\*Correspondence: [nuraliyasin17@gmail.com](mailto:nuraliyasin17@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study discusses the optimization of the data synchronization process in the Dapodik Application at SDN 2 Kalipuro as part of strengthening the governance of basic education data. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology continues to update the Dapodik system even though its implementation in educational units still faces a number of technical obstacles. The main problem at SDN 2 Kalipuro that occurred was the limited capacity of the available Wi-Fi network. Unstable internet connections and limited bandwidth caused the synchronization process to often be slow or fail, so operators were forced to synchronize at night when network traffic was lighter. This study uses a descriptive qualitative approach with observation and interview methods with operators and principals. The results of the study show that the active role of the principal in supporting operational techniques and the perseverance of school operators are key to overcoming these limitations. Strategies such as scheduling synchronization outside of working hours and internal data management have proven effective in maintaining smooth data reporting. This study recommends increasing network capacity and technical training for operators to support the accuracy and sustainability of education data collection.*

**Keywords:** Dapodik; Data Synchronization; Education Policy; School Digitalization; SDN 2 Kalipuro

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas optimalisasi proses sinkronisasi data pada Aplikasi Dapodik di SDN 2 Kalipuro sebagai bagian dari penguatan tata kelola data pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus melakukan pembaruan terhadap sistem Dapodik meskipun pelaksanaannya di satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala teknis. Permasalahan utama di SDN 2 Kalipuro yang terjadi seperti keterbatasan kapasitas jaringan Wi-Fi yang tersedia. Koneksi internet yang tidak stabil dan *bandwidth* yang terbatas menyebabkan proses sinkronisasi sering kali lambat atau gagal, sehingga operator terpaksa melakukan sinkronisasi pada malam hari saat lalu lintas jaringan lebih ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara terhadap operator dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam mendukung teknis operasional serta ketekunan operator sekolah menjadi kunci dalam menyalasi keterbatasan tersebut. Strategi seperti penjadwalan sinkronisasi di luar jam kerja dan manajemen data internal terbukti efektif dalam menjaga kelancaran pelaporan data. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas jaringan dan pelatihan teknis bagi operator guna mendukung ketepatan dan keberlangsungan pendataan pendidikan.

**Kata Kunci:** Dapodik; Sinkronisasi Data; Kebijakan Pendidikan; Digitalisasi Sekolah; SDN 2 Kalipuro

*This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

### PENDAHULUAN

Aplikasi Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan tulang punggung dalam pengelolaan data pendidikan di Indonesia. Dapodik menjadi dasar utama bagi pengambilan kebijakan, perencanaan program, hingga penyaluran berbagai bantuan pendidikan dari pemerintah. Oleh karena itu, keakuratan dan keterbaruan data Dapodik sangat menentukan efektivitas pengelolaan pendidikan di setiap jenjang, termasuk di tingkat satuan pendidikan. Dapodik adalah sebuah aplikasi komputer yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia agar sekolah-sekolah dapat melaporkan dapodiknya langsung ke kementerian secara online melalui jaringan internet tanpa perlu terkendala masalah jarak maupun waktu (N. Aulia & Mustari, 2024; Setiyani et al., 2020). Dapodik merupakan sistem aplikasi dalam pengelolaan peserta didik, dimana aplikasi ini terus dikembangkan pemerintah demi kemajuan dalam mengelola administrasi sekolah serta kegiatan dan pelaksanaan sekolah (Harahap et al., 2022).

Aplikasi Dapodik memegang peranan penting dalam mendukung sistem pendidikan nasional dengan menjalankan beberapa fungsi strategis. Aplikasi ini memfasilitasi alokasi dana BOS berdasarkan jumlah siswa dan menentukan kuota tunjangan guru bagi pendidik yang memenuhi syarat, termasuk insentif profesi dan insentif lainnya. Sistem ini juga mengalokasikan bantuan untuk sekolah dengan fasilitas terbatas dan mengelola pengajuan dan pemutakhiran data kelembagaan sekolah seperti identitas dan status akreditasi. Selain itu, Dapodik menangani verifikasi dan validasi data pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta menerbitkan nomor induk unik seperti NUPTK dan NISN. Aplikasi ini mengawasi pengelolaan satuan sekolah melalui verifikasi data dan pemutakhiran nomor induk sekolah nasional (NPSN). Aplikasi ini mendukung pemerataan distribusi guru dengan memetakan dan menyeimbangkan kepegawaian di seluruh daerah, memantau dan mengevaluasi kebijakan dan program kementerian menggunakan data sekolah secara real-time, serta meningkatkan efisiensi pelaporan sekaligus meminimalkan kesalahan yang sering ditemukan dalam proses manual (Destiarini & Munir, 2021).

Sistem pendataan pendidikan yang terintegrasi dan akurat menjadi fondasi utama dalam pembangunan sektor pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Di Indonesia, sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menjadi instrumen strategis dalam menghimpun dan mengelola data satuan pendidikan negara secara nasional (Widanti, 2022). Dapodik dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk mewujudkan basis data tunggal yang menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan, perencanaan program, serta alokasi sumber daya pendidikan secara tepat sasaran.

Namun, implementasi Dapodik di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Sejumlah satuan pendidikan, khususnya di daerah dengan infrastruktur terbatas, menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis dalam proses pengumpulan dan sinkronisasi data. Salah satu permasalahan yang paling krusial adalah lambatnya proses sinkronisasi data, yang sangat bergantung pada ketersediaan dan stabilitas jaringan internet. Di banyak daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), jaringan internet masih menjadi tantangan serius (Agista & Hendrawati, 2025), sehingga menghambat pengiriman data secara *real time*. Ketika sinkronisasi tidak berjalan lancar, data menjadi tidak mutakhir, dan akibatnya sekolah kehilangan akses terhadap layanan-layanan penting seperti pencairan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tunjangan guru, dan berbagai program afirmatif lainnya.

Di sekolah-sekolah yang akses internetnya terbatas, penting untuk terlebih dahulu menyelesaikan semua entri data menggunakan Dapodik versi offline. Setelah memastikan datanya lengkap, sekolah kemudian harus pindah ke lokasi dengan internet yang andal untuk mengunggah dan menyinkronkan data dengan server Dapodik pusat. Karena proses ini dapat memakan waktu, sebaiknya persiapkan diri Anda dengan memastikan koneksi internet yang stabil. Menggunakan modem atau cara lain untuk mengamankan konektivitas yang kuat dapat membantu mencegah gangguan dan memastikan proses sinkronisasi berjalan lancar (Faridah et al., 2023).

Selain kendala teknis, kemampuan operator sekolah dalam mengelola Dapodik juga menjadi faktor penentu. Banyak operator sekolah yang tidak mendapatkan pelatihan memadai, sehingga rentan melakukan kesalahan input, tidak memahami cara validasi data, atau tidak mengetahui batas waktu sinkronisasi. Padahal, akurasi dan ketepatan waktu input data sangat menentukan kelayakan sekolah dalam berbagai proses administratif dan pelayanan pendidikan, karena kebijakan digitalisasi harus mempertimbangkan faktor manusia dalam setiap tahap implementasinya (Fadhilah, 2024).

Masalah lain yang banyak dikeluhkan oleh operator sekolah yang menganggap sistem ini terlalu rumit dan memakan waktu. Beberapa studi mencatat bahwa proses entri data Dapodik yang lambat dan sering mengalami error menyebabkan beban kerja operator meningkat (Fadhilah, 2024). Hal serupa dialami oleh operator di SD Negeri 2 Kalipuro, sebuah sekolah yang terletak di wilayah pedesaan dengan tingkat kestabilan jaringan internet yang sangat bergantung pada jaringan Wi-Fi. Dalam kondisi normal, proses tarik data dan sinkronisasi Dapodik dapat berjalan dengan baik. Namun, ketika terjadi pemadaman listrik atau gangguan

pada koneksi Wi-Fi, proses tersebut menjadi terhambat, bahkan dalam beberapa kasus harus dilakukan di luar lingkungan sekolah. Penggunaan jaringan seluler sebagai alternatif juga tidak memberikan solusi optimal, mengingat kualitas sinyal yang tidak stabil, kadang hanya tersedia jaringan 3G, dan kadang 4G, yang berakibat pada lambatnya akses dan kegagalan sinkronisasi data secara *real time*.

Dalam praktiknya, penerapan aplikasi Dapodik menimbulkan beberapa tantangan. Banyak kebijakan terkait pendidikan, seperti Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Bantuan Sosial (BANSOS), dan insentif guru, sangat bergantung pada data dari sistem Dapodik. Akibatnya, ketika terjadi masalah sinkronisasi dalam aplikasi, kebijakan tersebut tidak dapat diproses atau dijalankan secara efektif (Zuhria et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi aplikasi Dapodik dalam konteks pengelolaan data pendidikan. Penelitian oleh Rohanies (2015) menyoroti pentingnya sinkronisasi Dapodik dalam mendukung pemerataan penyaluran dana BOS, menunjukkan bahwa pemanfaatan e-Government melalui Dapodik sangat membantu pengambilan kebijakan pendidikan, meskipun masih terdapat kendala seperti registrasi sekolah dan perbedaan kualitas jaringan di wilayah tertentu. Sementara itu, Satria & Ruseno (2021) mengevaluasi pengaruh tingkat dukungan IT terhadap pendataan Dapodik di SMK Kota Bekasi dengan pendekatan *IT Balanced Scorecard*, dan menemukan adanya kesenjangan antara dukungan IT yang diharapkan dan yang tersedia, menunjukkan pentingnya peningkatan kapabilitas teknologi dalam menunjang sistem pendataan. Penelitian oleh Wiji Lestari et al. (2021) lebih fokus pada pendampingan teknis pengisian Dapodik di tingkat PAUD, menekankan peningkatan pemahaman operator sebagai kunci sukses pengelolaan data. Ketiga studi ini secara umum menunjukkan bahwa efektivitas sistem Dapodik sangat dipengaruhi oleh infrastruktur, kapasitas pengguna, dan dukungan kelembagaan. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas optimalisasi proses sinkronisasi Dapodik dalam konteks keterbatasan teknis jaringan di tingkat sekolah dasar. Di sinilah letak *novelty* dari penelitian ini, yakni fokus pada strategi adaptif yang diterapkan oleh satuan pendidikan dasar dalam menyalisasi hambatan teknis seperti keterbatasan bandwidth dan kestabilan jaringan demi menjaga keberlangsungan dan akurasi sinkronisasi Dapodik, sekaligus menyoroti peran sinergis kepala sekolah dan operator dalam penguatan tata kelola data pendidikan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, menjadi sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah optimalisasi Dapodik agar proses sinkronisasi data sekolah dapat dilakukan secara efisien, akurat, dan berkelanjutan. Optimalisasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis sistem, tetapi juga mencakup aspek manajerial, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Dengan sistem Dapodik yang optimal, Indonesia dapat memiliki data pendidikan yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya mendukung perumusan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan tepat sasaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengeksplorasi dan merinci proses serta strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan sinkronisasi data sekolah melalui aplikasi Dapodik di SDN 2 Kalipuro. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan, seperti operator sekolah, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami untuk menyelidiki dan memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena kehidupan nyata sebagaimana terjadi di lapangan (Fadli, 2021), khususnya terkait permasalahan dalam implementasi aplikasi Dapodik. Subjek penelitian adalah operator sekolah dan kepala sekolah yang secara langsung terlibat dalam proses input dan sinkronisasi data Dapodik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi tugas dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan Dapodik.

Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan operator Dapodik dan kepala sekolah, observasi langsung terhadap proses penginputan dan sinkronisasi data, serta studi dokumentasi berupa analisis data Dapodik, laporan sinkronisasi, dan kebijakan teknis yang berlaku. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan menyaring, merangkum, dan memfokuskan informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar informasi; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui interpretasi data dan pemeriksaan ulang agar temuan benar-benar mencerminkan realitas lapangan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah,

operator, dan dokumen pendukung, serta triangulasi metode melalui penggabungan hasil observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembaruan Aplikasi Dapodik Berkesinambungan

Pembaruan aplikasi Dapodik merupakan langkah strategis yang dilakukan secara berkala oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi guna memastikan sistem pendataan pendidikan tetap relevan, responsif, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan di lapangan. Setiap versi terbaru dari aplikasi Dapodik biasanya dilengkapi dengan berbagai perbaikan teknis, penambahan fitur, serta penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan yang sedang berlaku, seperti integrasi data BOS, Asesmen Nasional, atau Kurikulum Merdeka. Pembaruan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keamanan data, mempercepat proses sinkronisasi, serta meminimalisir terjadinya kesalahan input dan duplikasi data. Oleh karena itu, operator sekolah wajib mengikuti informasi resmi mengenai update versi aplikasi, melakukan pembaruan tepat waktu, dan memahami panduan pengguna agar pendataan sekolah tetap berjalan optimal dan sesuai standar yang ditetapkan.

Dapodik mulai diberlakukan sejak tahun 2006, hingga sekarang dapodik secara berkesinambungan terus mengalami pembaharuan aplikasi (Solechan, 2021). Sepanjang pertengahan tahun 2025 ini saja, aplikasi dapodik telah melakukan empat kali perubahan versi, dan versi yang terbaru ini diberi nama Aplikasi Dapodik 2025.c dengan daftar perbaikan dan perubahan seperti; 1) perbaikan validasi terkait perhitungan wakil kepala sekolah, 2) perbaikan validasi PKL untuk kelas 13 bagi SMK dan 3) perbaikan NPWP PTK menjadi 16 digit (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.).

Pemutakhiran aplikasi Dapodik sangat penting untuk memastikan keselarasan berkelanjutan dengan peraturan dan arahan kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Widyawati & Miyono, 2024). Proses ini membantu menjaga kepatuhan dan relevansi sistem dalam kerangka pendidikan yang terus berkembang. Sehingga setiap tahun sistem informasi Dapodik ini secara adaptif selalu mengalami pembaruan dan perbaikan (Ismail et al., 2022).

### Pentingnya Sinkronisasi Data Sekolah melalui Sistem Aplikasi Dapodik

Teknik pengelolaan data pokok pendidikan (Dapodik) yang baik menjadi sangat vital di era digital saat ini, karena hampir seluruh aspek administrasi sekolah telah beralih ke sistem berbasis teknologi informasi. Digitalisasi ini mencakup pendataan siswa, guru, sarana dan prasarana, hingga laporan keuangan sekolah yang seluruhnya terintegrasi dalam aplikasi Dapodik sebagai pusat data nasional. Meski demikian, dokumen fisik tetap disimpan sebagai arsip pendukung untuk mengantisipasi kendala teknis yang mungkin terjadi pada sistem digital. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap pengelolaan Dapodik menjadi sangat krusial karena akurasi dan kelengkapan data yang diinput akan berdampak langsung pada perencanaan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan pendidikan oleh pemerintah. Idealnya, setiap sekolah harus memiliki operator yang tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi Dapodik tetapi juga memiliki keterampilan analitis untuk memastikan pendataan berjalan efektif dan efisien, serta dapat mengatasi kendala teknis yang muncul (Faridah et al., 2023).

Tujuan utama digitalisasi sekolah seperti penerapan aplikasi Dapodik adalah untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan pemerataan pendidikan sekaligus menjawab tantangan era Revolusi Industri 5.0 (Widyawati & Miyono, 2024). Hal ini memungkinkan adanya pemerataan layanan pendidikan, transparansi dalam pengelolaan administrasi sekolah, dan perencanaan berbasis data yang lebih tepat sasaran. Selain itu, digitalisasi ini juga merupakan respons terhadap tantangan Revolusi Industri 5.0 yang menekankan kolaborasi antara teknologi dan manusia dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penerapan Dapodik diharapkan dapat mempercepat transformasi digital sekolah serta memfasilitasi aksesibilitas data bagi pemangku kepentingan, mulai dari sekolah, dinas pendidikan, hingga kementerian, untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Maka, sinkronisasi data sekolah melalui sistem Dapodik merupakan proses yang sangat krusial karena berfungsi memastikan bahwa data pendidikan di Indonesia selalu mutakhir, akurat, dan seragam di seluruh jenjang serta wilayah. Proses sinkronisasi ini tidak hanya sebatas aktivitas administratif rutin yang dilakukan

oleh operator sekolah, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menjamin validitas data yang menjadi dasar perumusan kebijakan pendidikan. Data yang telah tersinkronisasi menjadi acuan utama pemerintah dalam berbagai program penting, seperti penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perencanaan kebutuhan guru, distribusi sarana dan prasarana, hingga pemetaan mutu pendidikan di tingkat nasional. Oleh karena itu, jika sinkronisasi tidak dilakukan dengan baik, dapat menimbulkan ketidaksesuaian data yang berdampak pada terhambatnya layanan dan kebijakan pendidikan. Dengan sistem pendidikan nasional yang kini berbasis data digital, sinkronisasi berperan sebagai fondasi penting untuk menciptakan layanan pendidikan yang adil, transparan, dan tepat sasaran.

*Pertama*, sinkronisasi Dapodik menjadi syarat utama dalam pengambilan kebijakan berbasis data (*data-driven policy*). Dapodik berfungsi sebagai sistem data terpadu berskala nasional yang berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi pendidikan nasional. Dapodik berperan penting dalam mendukung perencanaan dan pengembangan program pendidikan yang bertujuan untuk membina warga negara Indonesia yang cerdas dan berdaya saing (kompetitif) (Widyawati & Miyono, 2024). Pemerintah pusat dan daerah menggunakan data yang tersinkronisasi untuk merancang program-program pendidikan, seperti distribusi anggaran, kebutuhan guru, pembangunan infrastruktur, dan penyaluran bantuan sosial. Tanpa data yang terkini dan tervalidasi, kebijakan yang dihasilkan berisiko tidak relevan dengan kondisi riil di lapangan. Bahkan jika proses sinkronisasi aplikasi Dapodik terkendala, maka kebijakan pendidikan tidak dapat diproses (Zuhria et al., 2023). Oleh karena itu, operator yang memegang peranan penting terkait data dapodik harus dapat memastikan kesesuaian dari setiap data yang diinput dan dikirim ke server pusat.

*Kedua*, sinkronisasi menentukan akses sekolah terhadap berbagai program dan bantuan pendidikan. Di antara banyaknya manfaat/fungsi dan keuntungan dari aplikasi Dapodik, di antaranya adalah seperti penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Rohanies, 2015), juga tunjangan profesi guru, serta beasiswa seperti PIP sangat tergantung pada data yang diinput dan disinkronkan melalui Dapodik. Contoh, kesesuaian data kriteria penerima bantuan PIP. Maka di dapodik harus memastikan kebenaran data yang diinput seperti: pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan, nilai rapor, peringkat kelas, waktu perjalanan ke sekolah, dan status orang tua dan sebagainya (Arminy et al., 2023). Apabila sekolah tidak melakukan sinkronisasi secara tepat waktu atau terjadi kesalahan data, maka konsekuensinya bisa sangat serius, termasuk penundaan pencairan dana atau ketidaktercakupannya sekolah dalam program afirmatif.

*Ketiga*, sinkronisasi berperan penting dalam pemetaan mutu pendidikan secara nasional. Data yang dimasukkan ke dalam sistem Dapodik dapat menghasilkan informasi yang berkualitas bagi penggunanya. Nilai informasi tersebut ditentukan oleh keakuratan, relevansi, dan ketepatan waktunya (Solechan, 2021). Data yang masuk ke dalam Dapodik digunakan untuk menghitung indikator-indikator penting seperti rasio guru dan siswa, angka partisipasi sekolah, serta progres capaian kurikulum. Jika sinkronisasi tidak berjalan baik, maka kualitas pelaporan mutu pendidikan menjadi tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pusat dan daerah.

*Keempat*, sinkronisasi juga memiliki dimensi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah. Melalui Dapodik, sekolah dituntut untuk menyajikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Hal ini membantu mendorong budaya tertib administrasi dan peningkatan kapasitas manajerial sekolah. Misalnya, dalam rangka memastikan akuntabilitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Tim BOS Sekolah memegang tanggung jawab utama untuk melakukan input dan pemutakhiran data sekolah ke dalam sistem Dapodik secara akurat dan lengkap, sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Tim bertanggung jawab penuh atas keabsahan dan keakuratan data yang disampaikan. Selain itu, Tim BOS juga bertanggung jawab menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan berpedoman pada asas-asas efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan dana BOS rutin. Setelah disusun, RKAS tersebut di-entry ke dalam sistem yang disediakan oleh Kementerian. Seluruh proses pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS harus mematuhi asas-asas tata kelola yang baik sebagaimana diamanatkan (Hadisantoso et al., 2021).

Oleh karena itu, peran operator dengan tanggungjawabnya dalam penginputan data di dapodik harus benar-benar dilakukan secara teliti untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan input data yang menyebabkan hambatan terhadap manajemen sekolah.

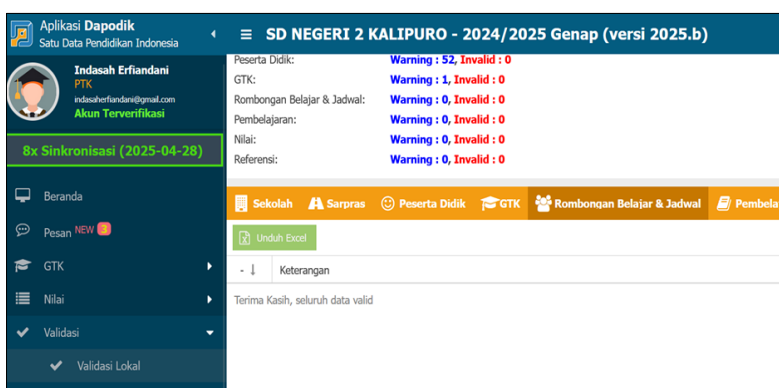
*Kelima*, dalam konteks digitalisasi pendidikan yang terus berkembang, sinkronisasi menjadi jembatan integrasi data dengan sistem lain, seperti ARKAS, SIPLah, E-Rapor, dan PBD (Perencanaan Berbasis Data). Termasuk juga SIM Penilaian Kinerja Guru (PKG), menurut [Belluano et al. \(2021\)](#), secara langsung terhubung dengan Dapodik dalam melaporkan hasil aktivitas akademik peserta didik. Integrasi ini hanya akan efektif jika data Dapodik yang menjadi sumber utamanya telah disinkronkan secara konsisten dan akurat.

Dengan demikian, sinkronisasi data sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab teknis operator, melainkan merupakan bagian integral dari tata kelola pendidikan modern yang efisien, responsif, dan berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya sinkronisasi perlu ditanamkan tidak hanya di kalangan operator, tetapi juga kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan agar proses ini menjadi bagian dari sistem yang didukung bersama.

### Prosedur Sinkronisasi Data Sekolah melalui Aplikasi Dapodik

Sinkronisasi data sekolah melalui aplikasi Dapodik merupakan proses penting yang harus dilakukan secara berkala agar data yang tersimpan di server pusat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat berkaitan dengan validitas data yang menjadi dasar dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional. Secara umum, prosedur sinkronisasi data melalui aplikasi Dapodik melibatkan beberapa tahapan penting. *Tahap pertama* adalah pengumpulan dan verifikasi data internal, yaitu pengumpulan data dari berbagai unit di sekolah seperti data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, rombongan belajar, sarana-prasarana, dan data pendukung lainnya. Pada tahap ini, operator sekolah wajib melakukan verifikasi dan validasi agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan, karena kesalahan input akan berakibat pada ketidaksesuaian data di server pusat.

Tahap berikutnya adalah pengisian dan pemutakhiran data ke dalam aplikasi Dapodik versi terbaru. Operator sekolah menginput atau memperbarui seluruh data yang telah diverifikasi dengan memperhatikan struktur dan format yang telah ditentukan oleh Kementerian. Penggunaan aplikasi versi terkini menjadi syarat mutlak untuk menjamin kompatibilitas sistem saat proses sinkronisasi. *Ketiga*, dilakukan validasi data melalui menu validasi lokal yang tersedia di aplikasi Dapodik. Fitur ini memastikan tidak ada kesalahan input atau data yang belum lengkap. Operator sekolah harus memastikan semua data berstatus "valid" atau layak sinkron sebelum menekan tombol sinkronisasi. Jika masih ditemukan data yang berstatus invalid, sistem akan menolak sinkronisasi sehingga perbaikan wajib dilakukan terlebih dahulu ([Widyawati & Miyono, 2024](#)).



**Gambar 1.** Validasi Data Lokal

Sejalan dengan pernyataan [Faridah et al. \(2023\)](#) bahwa pelaksanaan Dapodik diawali dengan digitalisasi data dengan memasukkan informasi dari dokumen atau arsip yang sudah ada. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Dapodik dan selanjutnya ditelaah untuk mengetahui apakah ada data yang tidak valid. Data tersebut harus terus dimutakhirkan hingga semua informasi dinyatakan valid dan siap untuk diserahkan atau disinkronkan dengan server Dapodik pusat.

*Keempat*, Melakukan Proses Sinkronisasi. Setelah seluruh data dinyatakan valid, operator dapat melakukan sinkronisasi dengan menekan tombol "Sinkronisasi" di aplikasi. Proses ini mengirimkan data yang ada di komputer lokal ke server pusat Kementerian. Proses sinkronisasi membutuhkan koneksi internet yang stabil agar tidak terjadi gangguan atau kegagalan pengiriman data.

Aplikasi Dapodik sebenarnya dapat diakses di lokal sekolah, sehingga memungkinkan beberapa akun pengguna untuk terlibat dalam entri data. Namun, akses ini hanya diberikan setelah izin diberikan oleh pemegang akun utama di sekolah. Namun untuk proses sinkronisasi hanya dapat dilakukan melalui akun kepala sekolah, karena menjadi satu-satunya akun yang terintegrasi dengan server pusat. Dalam hal ini operator harus login melalui akun kepala sekolah, maksudnya Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada operator sekolah untuk melakukan proses sinkronisasi dan mengakses sistem menggunakan kredensial akun kepala sekolah (Faridah et al., 2023).

No	Variabel	Isian	Kc
<b>GTK (5 Items)</b>			
1	Jumlah Guru Induk	7	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Jumlah Tendik Induk	1	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Jumlah GTK Induk yang berstatus ASN	5	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Jumlah GTK Induk yang berstatus GTY	0	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Jumlah GTK Induk yang berstatus Non ASN	3	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>Pembelajaran (4 Items)</b>			
6	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013, Kurikulum S...	<input checked="" type="checkbox"/>

**Gambar 2.** Mengisi Lembar Konfirmasi Dapodik

**IDENTITAS SEKOLAH**

NPSN Sekolah	20526321
Nama Sekolah	SD NEGERI 2 KALIPURO
Alamat Sekolah	Jl. Papring Lingkungan Wangkal
Desa Kelurahan Sekolah	Kalipuro

**KONEKSI DENGAN SERVER : TERHUBUNG**

Sinkronisasi terakhir dilakukan pada 28 April 2025 10:35

**SEDANG PROSES**

**Gambar 3.** Proses Sinkronisasi Berlangsung

*Kelima*, Pengecekan Hasil Sinkronisasi. Langkah terakhir adalah memeriksa status sinkronisasi melalui laman manajemen Dapodik atau dashboard sekolah. Apabila sinkronisasi berhasil, maka data di server pusat akan memperbarui secara otomatis. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan koreksi data dan sinkronisasi ulang.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat (Faridah et al., 2023) bahwa setelah proses sinkronisasi selesai, akan muncul notifikasi yang menunjukkan data yang masih belum valid, kecuali jika semua data telah diverifikasi keakuratannya. Operator sekolah bertanggung jawab untuk memperbarui informasi yang salah dengan data terbaru dan benar. Operator kemudian akan memvalidasi ulang data yang salah dengan memeriksa ulang dokumen fisik dengan data di sistem Dapodik sekolah.

Prosedur di atas perlu dilaksanakan secara disiplin dan terjadwal agar data sekolah selalu dalam kondisi terkini dan akurat. Sinkronisasi juga menjadi prasyarat bagi akses sekolah terhadap program-program pemerintah seperti BOS, tunjangan guru, bantuan sarpras, dan lainnya. Oleh karena itu, peran operator sekolah,

dukungan kepala sekolah, serta infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan sinkronisasi Dapodik.



Gambar 4. Hasil Sinkronisasi

### Strategi Optimalisasi Sinkronisasi Dapodik

Sinkronisasi data sekolah melalui aplikasi Dapodik memegang peran penting dalam menunjang validitas informasi pendidikan yang menjadi dasar pengambilan kebijakan di tingkat pusat. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur, menghadapi berbagai kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil, pemadaman listrik, keterbatasan perangkat keras, hingga kurangnya pelatihan teknis bagi operator sekolah. dan kendala utama di SDN 2 Kalipuro adalah pada kecepatan jaringan. Oleh karenanya, dibutuhkan teknik strategi yang akurat untuk mengoptimalkan proses sinkronisasi Dapodik secara berkelanjutan.

*Pertama*, penjadwalan sinkronisasi secara terencana dan terukur menjadi salah satu langkah awal yang penting. Sekolah dapat mengidentifikasi waktu-waktu tertentu di mana jaringan internet relatif stabil, jika terjadi suatu kendala seperti jaringan misalnya, strategi yang dilakukan di SDN 2 Kalipuro adalah melakukan proses sinkronisasi di luar jam sibuk atau pada malam hari. Sehingga proses sinkronisasi dapat berjalan lebih lancar tanpa gangguan teknis yang berarti. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Aryani \(2021\)](#) bahwa di sekolah mitranya, operator sekolah melakukan lembur pada waktu tengah malam untuk bisa mengejar proses sinkronisasi data Dapodik di sekolahnya.

*Kedua*, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya operator sekolah, menjadi langkah strategis yang tak bisa diabaikan. Operator sekolah perlu diberikan pelatihan teknis secara berkala, baik oleh dinas pendidikan maupun melalui komunitas profesional operator Dapodik. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penguasaan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pemahaman terhadap alur kerja data pendidikan agar mampu mengelola, memverifikasi, dan menyinkronkan data dengan lebih cermat dan cepat. Penyelenggaraan pelatihan secara berkala untuk operator Dapodik agar mereka selalu update dengan pembaruan sistem dan prosedur baru ([Damayanti et al., 2024](#)). Sehingga peningkatan SDM operator lebih terjamin. Prosedur peningkatan kapasitas SDM operator di SDN 2 Kalipuro sendiri dilakukan secara rutin setiap bulan dalam rapat pertemuan operator SD se-Kecamatan Kalipuro. Di bawah bimbingan operator dari Korwilkersatdik Kecamatan Kalipuro, seluruh operator sekolah dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

*Ketiga*, penyediaan sarana prasarana yang memadai, seperti komputer atau laptop dengan spesifikasi yang sesuai, jaringan Wi-Fi yang stabil, dan sumber listrik cadangan (seperti genset atau UPS), harus menjadi perhatian sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan. Di SDN 2 Kalipuro, fasilitas sumber listrik cadangan semacam ini yang belum terpenuhi di sekolah tersebut, dan terus akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah khususnya. Padahal fasilitas ini merupakan prasyarat mutlak agar pengelolaan data digital seperti Dapodik dapat dilaksanakan secara maksimal. Sejalan dengan hal ini menurut [Agustina et al. \(2022\)](#) penyelenggaraan pendidikan yang efektif tidak dapat terwujud tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pemenuhan kebutuhan tersebut sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan terkait. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang positif bagi pencapaian tujuan pendidikan.

*Keempat*, penerapan sistem kerja kolaboratif antara kepala sekolah, tim BOS, dan operator sekolah juga sangat menentukan efektivitas proses sinkronisasi. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap tugas operator, termasuk dalam pengambilan kebijakan teknis di tingkat sekolah. Sementara tim BOS wajib memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan sesuai dengan kondisi fakta dan realita di lapangan. Karena seluruh anggota tim pendataan di sekolah, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik dan tenaga kependidikan, kepala tata usaha, serta petugas pendataan, memiliki peran masing-masing dan tanggung jawab kolektif dalam menjalankan proses pendataan. Kolaborasi dari setiap elemen ini menjadi kunci keberhasilan pendataan yang akurat dan menyeluruh (Agustina et al., 2022). Dengan mendorong diskusi terbuka dan saling menghargai, operator akan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Budaya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan mendukung peningkatan kinerja operator dalam penggunaan Dapodik (Aulia, 2024).

*Kelima*, penguatan koordinasi dan pendampingan oleh dinas pendidikan melalui monitoring dan supervisi berkala dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi sekolah. Dalam beberapa kasus, intervensi langsung dari tim teknis dinas sangat membantu dalam mempercepat proses sinkronisasi yang sempat tertunda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2024), bahwa di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa mengambil berbagai langkah strategis dalam mendukung implementasi Dapodik, antara lain dengan meningkatkan infrastruktur teknologi, menyelenggarakan pelatihan rutin bagi operator sekolah, serta memberikan pendampingan teknis dan dukungan intensif khususnya kepada sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil. Selain itu, dinas juga memastikan adanya alokasi anggaran yang memadai untuk menunjang seluruh aspek pelaksanaan Dapodik, membentuk kelompok kerja operator di tingkat kecamatan, dan memperkuat koordinasi antara dinas dan satuan pendidikan dalam proses pemantauan data Dapodik.

Operator sekolah dan operator dinas pendidikan harus menjalin komunikasi yang baik karena hubungan koordinasi yang intensif antara kedua pihak menjadi kunci kelancaran pengelolaan data pokok pendidikan. Kurangnya komunikasi antara operator satuan pendidikan dengan dinas pendidikan dapat menjadi hambatan dalam implementasi Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang Dapodik, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara Dinas Pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota dengan satuan pendidikan untuk memastikan keberhasilan pendataan (Muslim et al., 2024). Koordinasi yang baik memungkinkan penyelesaian masalah secara cepat, penyampaian informasi pembaruan aplikasi Dapodik secara tepat waktu, serta pendampingan terhadap sekolah dalam menghadapi kendala teknis maupun administratif. Dengan sinergi yang kuat, proses validasi dan sinkronisasi data dapat berjalan lancar sehingga kualitas basis data pendidikan nasional semakin terjaga dan mendukung perencanaan serta evaluasi kebijakan pendidikan secara optimal.

Dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 disebutkan bahwa Dapodik memiliki dua tujuan utama. Pertama, membangun sistem basis data tunggal untuk menciptakan tata kelola data pendidikan yang terintegrasi, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan representatif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan untuk menunjang kebutuhan Kementerian serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kedua, mendukung terciptanya proses pengumpulan data pokok pendidikan yang lebih efisien, efektif, dan sinergis melalui sistem pendataan yang terintegrasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Kementerian dan seluruh pemangku kebijakan terkait (Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang Dapodik).

Di SDN 2 Kalipuro, upaya optimalisasi sinkronisasi data dilakukan melalui penerapan berbagai strategi yang terarah. Operator sekolah tidak hanya melakukan koordinasi aktif dengan operator korwilkersatdik di tingkat kecamatan tetapi juga menjalin komunikasi berkala dengan operator dari dinas pendidikan kabupaten. Penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten memungkinkan proses sinkronisasi Dapodik berjalan lebih optimal, akurat, dan tepat waktu. Pada akhirnya, langkah ini memberikan dampak positif terhadap keakuratan basis data pendidikan nasional serta turut meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Sinkronisasi data melalui Aplikasi Dapodik merupakan komponen krusial dalam tata kelola pendidikan digital yang efektif dan akuntabel. Pembaruan aplikasi Dapodik secara berkala oleh Kementerian Pendidikan menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga relevansi sistem pendataan dengan dinamika kebijakan dan kebutuhan pendidikan di lapangan. Versi terbaru dari aplikasi tersebut selalu menyertakan perbaikan dan penyempurnaan teknis guna meningkatkan akurasi, keamanan, dan efisiensi pendataan. Sinkronisasi data sekolah tidak hanya berdimensi teknis, melainkan menjadi landasan penting bagi pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data (*data-driven policy*), akses terhadap program bantuan seperti BOS dan PIP, pemetaan mutu pendidikan, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Ketepatan, kelengkapan, dan validitas data sangat menentukan keberhasilan berbagai kebijakan pendidikan nasional. Prosedur sinkronisasi yang mencakup pengumpulan data, input ke aplikasi, validasi lokal, sinkronisasi ke server pusat, hingga pengecekan hasil, harus dilakukan secara disiplin, terjadwal, dan berbasis data yang valid. Selain itu, strategi optimalisasi sinkronisasi membutuhkan kolaborasi aktif antara operator sekolah, kepala sekolah, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan demikian, sinkronisasi Dapodik bukan sekadar rutinitas administratif, tetapi merupakan fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada kualitas dan keadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi Pendidikan Menuju Efisiensi dan Kesetaraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.353>
- Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352–1359. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>
- Armyny, S. B., Mutiah, N., & Sari, R. P. (2023). Penentuan penerimaan beasiswa PIP menggunakan metode MOORA pada SD Negeri 11 Sandai. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.31294/jki.v11i1.14578>
- Aryani, R. (2021). *ANALISIS STRESS KERJA OPERATOR SEKOLAH DASAR SE-KOTA TANJUNGPINANG*. DOCTORAL DISERTATION, STIE PEMBANGUNAN TANNJUNGPINANG.
- Aulia, D. S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Operator Terhadap Penggunaan DAPODIK di SMP Islam Al-Fatah Samarinda. *AL-MUNADZOMAH*, 4(1), 83–96. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v4i1.1291>
- Aulia, N., & Mustari, M. (2024). Approach in Educational Management for Developing Teacher Professionalism at SDN 2 Lendang Kunit. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.59923/insights.v1i2.261>
- Belluano, P. L. L., Purnawansyah, P., Sulistya, Y. I., Saiman, L., & Kasmira, K. (2021). Bimbingan Teknis Pemanfaatan xSIA untuk Pelaporan Akademik Siswa di SDN No. 133 Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v2i1.1001>
- DAMAYANTI, R., PRATIWI, D. W. I. N., & SANUSI, S. A. R. (2024). IMPLEMENTASI DAN OPTIMALISASI DAPODIK DI SMKN 4 PALOPO. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 150–156. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3272>
- Destiarini, D., & Munir, A. (2021). Analisis Aplikasi DAPODIK SD Versi 2022. a Dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *INTECH (Informatika Dan Teknologi)*, 2(2), 39–44. <https://doi.org/10.54895/intech.v2i2.1172>
- Fadhilah, U. (2024). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SISTEM ADMINISTRASI SEKOLAH DI ERA DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 3(11), 53–61.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Analisis Pengelolaan Data Administrasi Digital Dapodik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 10–24. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10560>
- Hadisantoso, E., Wawo, A. B., & Sahlan, I. A. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 6(1), 245–260. <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19493>
- Harahap, A. W., Dharma, H., & Syahputra, D. H. (2022). Implementasi Kebijakan Satu Data Dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik Dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021. C Di Sma Negeri 4 Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(1), 8–16. <https://doi.org/10.37755/jsap.v11i1.574>
- Ismail, N. A., Hadjaratie, L., & Kaluku, M. R. A. (2022). Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.37031/diffusion.v2i2.15586>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)*.
- Muslim, M., Hidayat, N., & Wijaya, D. (2024). IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 79 TAHUN 2015 TENTANG DATA POKOK PENDIDIKAN DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Kapita Seleka Administrasi Publik*, 5(2), 411–419. <https://doi.org/10.58406/kapitaseleka.v5i2.1841>
- Permendikbud nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan (Dapodik). (n.d.).
- Rohanies, A. (2015). *Evaluasi Program Sinkronisasi Pendataan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dalam Rangka Pemerataan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Universitas Brawijaya.
- Satria, & Ruseno, N. (2021). Pengaruh Tingkat Dukungan It Terhadap Pendataan Data Pokok Pendidik (Dapodik). *Jurnal Gerbang STMIK Bani Saleh*, 11(1).
- Setiyani, L., Wagiar, J., & Tjandra, E. (2020). Analisis Kualitas Sistem Aplikasi Dapodik Pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya Menggunakan Model Webqual 4.0. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2), 55–62. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i2.68>
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.56>
- Widanti, N. P. T. (2022). Implementasi Kebijakan Interdependensi Fakta-Nilai Dalam Proses Penginputan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama Green School Bali. *Jurnal Papatung*, 5(1), 88–93. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.559>
- Widyawati, W. D., & Miyono, N. (2024). PENERAPAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAPODIK DI UPTD SPNF SKB KOTA SALATIGA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 997–1015. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2684>
- Wiji Lestari, B., Dera Pua Rawi, R., Muthia Wangsi, M., Aeni Waly, N., & Candra Bintari, W. (2021). Pendampingan Pengisian Aplikasi Data Pokok Pendidikan Pada Operator Sekolah Di Tk Aisyah Bustanul Athfal 6. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.5851>
- Zuhria, F. F., Ristyawan, A., & Wardani, A. S. (2023). Analisa Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Operator Satuan dalam Mengoperasikan Aplikasi Dapodik. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 7(2), 584–589. <https://doi.org/10.29407/inotek.v7i2.3473>